

**HUBUNGAN KESADARAN TERHADAP BAHAYA MEROKOK  
DENGAN KEINGINAN UNTUK BERHENTI MEROKOK  
DI DUKUH TARIKULON DESA SUMBER SIMO  
BOYOLALI**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Faridha Alexander Zulkarnain**

**NIM : ST. 181022**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
STIKES KUSUMA HUSADA  
SURAKARTA**

**2019**

**HUBUNGAN KESADARAN TERHADAP BAHAYA MEROKOK  
DENGAN KEINGINAN UNTUK BERHENTI MEROKOK  
DI DUKUH TARIKULON DESA SUMBER SIMO  
BOYOLALI**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**Disusun Oleh :  
Faridha Alexander Zulkarnain**

**NIM : ST. 181022**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
STIKES KUSUMA HUSADA  
SURAKARTA**

**2019**

## Hubungan Kesadaran Terhadap Bahaya Merokok Dengan Keinginan Untuk Berhenti Merokok Di Dukuh Tarikulon Desa Sumber Simo Boyolali

Alexander<sup>1)</sup>, Yunita Wulandari<sup>2)</sup>, Irna Kartina<sup>3)</sup>

1) Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta

Email: [muhzulsim@gmail.com](mailto:muhzulsim@gmail.com)

2,3) Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta

Email: [yunitastikeskh@gmail.com](mailto:yunitastikeskh@gmail.com)

### Abstrak

Rokok merupakan kertas yang digulung berbentuk silinder dan terdapat zat adiktif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesadaran terhadap bahaya merokok dengan keinginan untuk berhenti merokok di Dukuh Tari kulon Desa Sumber, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional* atau potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah perokok aktif di wilayah Dukuh Tari kulon Desa Sumber yaitu sebanyak 48 perokok aktif. Analisis data yang digunakan adalah uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara Kesadaran Bahaya Merokok dengan Keinginan Berhenti Merokok dengan *p value 0,0001* Dan nilai *Contingency coefficient (CI = 0.759)*. Disarankan pada petugas untuk membuat program yang tepat sasaran dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berhenti merokok.

**Kata kunci :** Rokok, kesadaran dan keinginan berhenti merokok

## Relationship Of Awareness Of Smoking Hazards With The Desire To Stop Smoking In Dukuh Tarikulon Village Sumber Simo Boyolali

### Abstract

Cigarettes are cylindrical rolled paper containing addictive substances that can be used to remove danger to the health of individuals and society. The purpose of this study was to study the relationship of awareness of the dangers of smoking with the desire to stop smoking in Kulon Tari Hamlet, Sumber Village, Simo District, Boyolali Regency. analytic with cross sectional or cross section. The population in this study were active smokers in the Dukuh Tari Kulon Village of Sumber Village, which were 48 active smokers. Analysis of the data used is the chi square test. The results showed that there was a relationship between the Awareness of Danger of releasing and stopping coverage with a *p value of 0.0001* and the value of the contingency coefficient (*CI = 0.759*). Issued to officers to make programs that are targeted in raising public awareness to stop smoking.

**Keywords:** smoking, awareness and desire to stop smoking

### 1. PENDAHULUAN

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Pada tahun 2015 lebih dari 1,1 milyar orang merokok. Angka ini jauh lebih banyak pada pria dibandingkan pada wanita. Walaupun terjadi penurunan secara luas di seluruh dunia dan di beberapa negara, prevalensi dari merokok

tembakau sejatinya mengalami kenaikan menurut data yang diperoleh dari WHO (*World Health Organization*) di negara bagian Mediterania Timur dan Afrika (WHO, 2016). Konsumsi rokok meningkat secara pesat dari tahun ke tahun, Indonesia menduduki peringkat ketiga perokok terbesar di dunia pada tahun 2008 setelah China dan India (WHO, 2008).

Berdasarkan data WHO (2013), prevalensi penduduk usia dewasa yang merokok setiap hari di Indonesia sebesar 29% yang menempati urutan pertama se-Asia Tenggara. Sedangkan Persentase perokok di negara ASEAN untuk negara Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%) dan Brunei (0,04%) (Depkes RI, 2016). Sejalan dengan data hasil survei *Global Adults Tobacco Survey (GATS)* tahun 2011, Indonesia memiliki jumlah perokok aktif terbanyak dengan prevalensi perokok laki-laki sebesar 67% (57,6 juta) dan prevalensi perokok wanita sebesar 2,7% (2,3 juta). Pada tahun 2011, prevalensi merokok lebih tinggi di daerah pedesaan (37,7%) dibandingkan dengan daerah perkotaan (31,9%).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, proporsi penduduk umur > 15 tahun yang merokok dan mengunyah tembakau cenderung meningkat, berdasarkan Riskesdas 2007 sebesar 34,2%, Riskesdas 2010 sebesar 34,7%, Riskesdas 2013 menjadi 36,3%, Sirkesnas 2016 menjadi 32,8% dan Riskesdas 2018 menjadi 33,8%. Proporsi terbanyak perokok aktif setiap hari pada umur 30-34 tahun sebesar 33,4% dan umur 35-39 tahun sebesar 32,2% yang merupakan penduduk usia produktif. Sedangkan rerata proporsi perokok setiap hari di Provinsi Jawa Tengah sebesar 22,9% dan perokok kadang-kadang sebesar 5,3%.

Kebiasaan merokok disinyalir dipengaruhi oleh gencarnya iklan rokok di media khususnya televisi, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan terkecilnya yaitu keluarga. Hampir 75 % rumah tangga di Indonesia memiliki anggaran belanja

rokok yang berarti minimal ada satu perokok di dalam rumah tangga (Cahyo, 2012). Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok, dikategorikan menjadi faktor kepribadian (ketidakseimbangan mental, mementingkan hal-hal yang tampak/penampilan, keterbukaan, keramahan, dan kesadaran), faktor kognitif (rasa koherensi dan sumber kepercayaan diri), sumber pencegahan (keluarga dan dukungan sosial teman), dan faktor demografi (gender dan etnis). Faktor-faktor tersebut, khususnya faktor mental, dukungan sosial, dan demografi ikut mempengaruhi kebiasaan merokok pada remaja. Orang-orang muda dengan dukungan teman sebaya cenderung merokok (Darojah, 2014).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan peneliti di desa Sumber, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali, pada perangkat desa dan masyarakat diperoleh informasi bahwa perilaku merokok telah menjadi kebiasaan turun temurun pada masyarakat, sehingga merokok di lingkungan rumah sudah dianggap hal yang wajar dan anggota keluarga sudah terbiasa terpapar asap rokok. Merokok dilakukan oleh berbagai kalangan mulai dari pejabat pemerintah, guru, lansia, sampai anak sekolah. Masyarakat sudah terbiasa dengan rokok yang disediakan pada setiap acara seperti rapat kantor, acara pesta, resepsi perkawinan, rewangan, kegiatan gotong royong, perkumpulan, dan berbagai acara sosial kemasyarakatan lainnya. Selain itu peneliti juga melakukan survey pendahuluan dengan mengambil 20 sampel perokok aktif untuk diwawancarai. Sebanyak 18 perokok aktif mengetahui dan memahami bahaya merokok bagi kesehatan dan juga 13 diantaranya memiliki keinginan untuk berhenti merokok

dengan dalih keadaan ekonomi menuntut untuk tidak merokok karena biaya rokok yang semakin mahal. Akan tetapi bila memiliki banyak penghasilan tetap saja akan merokok kembali dan ada beberapa diantaranya mereka rela berhutang diwarung untuk membeli rokok. Hanya sebagian kecil saja yang benar-benar berhasil untuk berhenti merokok. Berdasarkan hasil survey tersebut dapat diketahui bahwa para perokok mengetahui akan bahaya merokok, namun tidak benar-benar meyakini akan bahaya merokok baik bagi diri, keluarga maupun orang lain sehingga mereka tetap merokok walaupun mengetahui akan bahaya merokok. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi perokok di Dukuh Tari kulon Desa Sumber Simo Boyolali belum benar-benar menyadari terhadap bahaya merokok. Berdasarkan hasil survey tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui korelasi antara kesadaran dan keinginan untuk berhenti merokok di Desa Sumber, Kecamatan Simo.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional* atau potong lintang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2019. Tempat penelitian ini dilakukan di wilayah Dukuh Tari kulon Desa Sumber, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah perokok aktif di wilayah Dukuh Tari kulon Desa Sumber yaitu sebanyak 48 perokok aktif. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Analisis data yang digunakan adalah uji *chi square*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Hasil penelitian karakteristik Responden penelitian berdasarkan umur, diketahui bahwa sebagian

besar responden berada pada rentang usia 21 – 30 tahun (31.3%). Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada table 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
11-20 tahun	6	12.5
21-30 tahun	15	31.3
31-40 tahun	10	20.8
41-50 tahun	7	14.6
51-60 tahun	6	12.5
61-70 tahun	4	8.3

### 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian karakteristik Responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA yaitu 24 perokok (50.0%). Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada table 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	2	4.2
SD	9	18.8
SMP	11	22.9
SMA	24	50.0
PT	2	4.2

### 3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Hasil penelitian karakteristik Responden penelitian berdasarkan jenis pekerjaan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai buruh/karyawan swasta yaitu 27 perokok (56.3%). Distribusi karakteristik responden

berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada table 3.3 berikut :

Tabel 3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis Pekerjaan	tidak bekerja	4 8.3
	Petani	9 18.8
	pelajar/mahasiswa	3 6.3
	PNS	1 2.1
	Buruh/karyawan swasta	27 56.3
	Wiraswasta	4 8.3

### 3.4 Analisis Hubungan Kesadaran dan Keinginan Berhenti Merokok

Berdasarkan hasil Analisis hubungan kesadaran dan keinginan berhenti merokok dengan menggunakan analisis *chi-square* menunjukkan bahwa, pada variabel yang diteliti diperoleh *p value* 0,0001 sehingga  $H_0$  ditolak, maka ada hubungan antara Kesadaran Bahaya Merokok dengan Keinginan Berhenti Merokok. Nilai *Contingency coefficient* sebesar 0.759 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara kesadaran dan keinginan untuk berhenti merokok memiliki keeratan hubungan yang kuat sesuai dengan Sugiyono, 2017 yaitu antara 0,600 – 0,799. Hasil analisis hubungan kesadaran dan keinginan berhenti merokok, dapat dilihat pada

Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hubungan antara Kesadaran Bahaya Merokok dengan Keinginan Berhenti Merokok

Variabel	Keinginan berhenti merokok				<i>P value</i>	<i>Contingency coefficient</i>
	Rendah N	Tinggi (%)	Tinggi N	Tinggi (%)		
<b>Kesadaran</b>						
Rendah	24	50.0 %	1	2.1 %	0.0001	0.759
Tinggi	5	10.4 %	18	37.5 %		

### 3.5 Pembahasan

#### 3.5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik Responden penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 21 – 30 tahun (31.3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darojah, 2014 tentang factor-faktor determinasi berhenti merokok pada kepala keluarga di kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar, yaitu sebagian besar perokok berumur diatas 25 tahun. Sejalan dengan Riskesda (2018) Proporsi terbanyak perokok aktif setiap harinya pada usia >15 tahun Riskesdas 2018 menjadi 33,8%. Proporsi terbanyak perokok aktif setiap hari pada umur 30-34 tahun sebesar 33,4% dan umur 35-39 tahun sebesar 32,2% yang merupakan penduduk usia produktif. Sedangkan rerata proporsi perokok setiap hari di Provinsi Jawa Tengah sebesar 22,9% dan perokok kadang-kadang sebesar 5,3%. Berdasarkan GATS (2011) 59.8 juta orang dewasa (usia >15 tahun) menghisap tembakau.

#### 3.5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA yaitu 24 perokok (50.0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Devhy, 2019 tentang Gambaran Kesadaran Perokok untuk mengikuti Konseling di Klinik Berhenti Merokok di Denpasar yaitu sebanyak 39,4% perokok berpendidikan SMA. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan data GATS (2011) yaitu tercatat sebanyak 43.3% juta perokok adalah kelompok berpendidikan rendah (tidak tamat SD, SD dan SMP).

#### 3.5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai buruh/karyawan swasta yaitu 27 perokok (56.3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Devhy, 2019 tentang Gambaran Kesadaran Perokok untuk mengikuti Konseling di Klinik Berhenti Merokok di Denpasar yaitu sebanyak 45% responden merupakan karyawan swasta. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Riskesdas (2013) yaitu sebanyak 44.5 % perokok adalah pekerja buruh.

#### 3.5.4 Hubungan antara Kesadaran dan Keinginan untuk Berhenti Merokok

Hasil penelitian diketahui bahwa kesadaran rendah lebih banyak dibandingkan dengan kesadaran tinggi yaitu 25 responden (52.1 %). Dan berdasarkan keinginan berhenti merokok diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki keinginan rendah untuk berhenti merokok yaitu 29 responden (60.4 %). Analisis Bivariate menggunakan Uji *Chi-square* menunjukkan bahwa, pada variabel yang diteliti diperoleh *p value* 0,0001 sehingga  $H_0$  ditolak, maka ada hubungan antara Kesadaran Bahaya Merokok dengan Keinginan Berhenti Merokok. Dan nilai *Contingency coefficient* sebesar 0.759 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara kesadaran dan keinginan untuk berhenti merokok memiliki keeratan hubungan yang kuat sesuai dengan Sugiyono, 2017 yaitu antara 0,600 – 0,799.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darojah, 2014 yaitu adanya hubungan antara kesadaran masyarakat dengan keinginan/niatan untuk berhenti merokok pada masyarakat di Jatiyoso Karangnyar dengan  $p = 0.002$ . Hasil penelitian ini di dukung juga oleh penelitian Rosita (2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna adanya

kesadaran untuk berhenti merokok dengan  $p = 0.0001$ . Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai perilaku merokok sangat penting untuk mendukung adanya keinginan untuk berhenti merokok.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Henni Barus, 2012 yaitu tidak adanya hubungan antara pengetahuan tentang merokok dengan motivasi berhenti merokok pada mahasiswa FKM dan FISIP Universitas Indonesia ( $p=0,054$ ). Dapat disimpulkan bahwa dengan pengetahuan yang baik tidak menjamin seseorang memiliki keinginan untuk berhenti merokok.

Masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi mengenai bahaya merokok dan dampak yang di akibatkan dari perilaku merokok memiliki keinginan lebih tinggi untuk segera berhenti merokok. Meskipun, terdapat penghambat untuk berhenti merokok akan tetapi keinginan untuk berhenti merokok terlebih dahulu sangat penting sebagai dukungan untuk berproses berhenti merokok. Masyarakat yang memiliki keinginan berhenti merokok didukung dengan adanya kesadaran masyarakat meliputi faktor-faktor kesadaran *Importance* dimana seseorang harus sadar betul bahwa merokok adalah suatu persoalan yang penting yang dapat membahayakan kesehatan. *personal relevance*, dimana harus sadar dan yakin bahwa merokok benar-benar mempunyai arti/implikasi dan sangkut paut terhadap pribadinya. Beberapa perokok berpikir hal itu tidak dapat terjadi kepada dirinya tetapi hanya terjadi kepada orang lain. *Value Of Stopping*, dimana seseorang harus sadar bahwa ada nilai yang bisa didapat dengan menghentikan merokok. Ada faedah-faedah atau keuntungan-keuntungan kesehatan yang bisa didapat bila berhenti

merokok. *Capability of stopping*, dimana keadaan yang menggambarkan sikap dan keyakinan seseorang bahwa ia sanggup dan mampu untuk menghentikan merokok. Dengan begitu sangat penting untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya dampak dari perilaku merokok sehingga keinginan berhenti merokok lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak memiliki kesadaran akan bahaya dari perilakumerokok. Dari keinginan berhenti merokok akan muncul niatan dan usaha untuk mengurangi perilaku merokok sehingga perilaku merokok di masyarakat akan lebih rendah dan tercapailah masyarakat yang berperilaku sehat sehingga tercapailah derajat kesehatan masyarakat yang tinggi ( Nainggolan, 2009 ).

#### 4. PENUTUP

Hasil penelitian diketahui kesadaran rendah lebih banyak dibandingkan dengan kesadaran tinggi yaitu 25 responden (52.1 %). Dan berdasarkan keinginan berhenti merokok diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki keinginan rendah untuk berhenti merokok yaitu 29 responden (60.4 %). Analisis Bivariate menunjukkan bahwa, pada variabel yang diteliti diperoleh p value 0,0001 sehingga  $H_0$  ditolak, maka Ada hubungan antara Kesadaran Bahaya Merokok dengan Keinginan Berhenti Merokok.

Dari hasil penelitian ini disarankan kepada petugas kesehatan untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya berhenti merokok dan dampak dari perilaku merokok, dengan membuat program yang tepat sasaran, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aini, N. (2013) Faktor-faktor psikologis yang menentukan perilaku merokok pada mahasiswi kedokteran di

universitas hasanuddin tahun 2013. *Skripsi. Makassar: Universitas Hasanudin.*

Andriyani, R. (2011). *Bahaya Merokok.* Jakarta.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Asizah, N. (2015). Faktor Individu yang Berhubungan dengan Tindakan Merokok Mahasiswa di Universitas Hasanudin. *Universitas Hasanuddin, (Skripsi).*

Barus, H. (2012). Hubungan Pengetahuan Perokok Aktif Tentang Rokok dengan Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa FKM dan FISHIP Universitas Indonesia. *Skripsi Universitas Indonesia.*

Cahyo, K, Wigati PA, S. Z. (2012). Rokok, Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok Siswa SMA/Sederajat di Kota Semarang. *Kesehatan Masyarakat Indonesia, 16 No 1, 49–56.*

Darojah, S. (2014). Faktor Determinan Penghambat Berhenti Merokok Pada Kepala Keluarga di Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. *Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

GATS. (2011). *Global Adult Tobacco Survey: Fact Sheet Indonesia 2011.* New Delhi.

Kemenkes RI. (2015). *InfoDATIN Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia 2015.* Jakarta.

Kemenkes RI. (2016). *InfoDATIN: Pesat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia.* Jakarta.



- Mubarak, H. A. (2014). Studi Mengenal Faktor Determinan Terhadap Intensi Merokok Pada Siswa SD di Kota Bandung. *ISSN 2089-3590*.
- Murti, B. (2010). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nainggolan, R .A. (2009). *Anda Mau Berhenti Merokok*. Bandung: IPHI.
- Notoatmojo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika
- RISKESDAS. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Jakarta.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha. Medika Yogyakarta
- Saryono. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Purwokerto: UPT. Percetakan dan Penerbitan UNSOED.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- The Tobacco Atlas. (2015). *Topic: Smoking Death Toll*. American.
- Widiansyah, M. (2014). *Faktor-faktor penyebab perilaku remaja perokok di desa sidorejo kabupaten penajam paser utara eJournal Sosiologi*. 2(4) : 1-12.
- Widiyanto, M.A. (2013). *Statistika Terapan, Konsep dan Aplikasi SPSS/Lisrel dalam Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- World Health Organization. (2008). *Report on Global Tobacco Epidemic 2008*. Ganeva.
- World Health Organization. (2016). *WHO Global Report on Trends in Prevalence of Tobacco Smoking 2016*. Ganeva.
- World Health Organization. (2017). *Tobacco Factsheets: Leading Cause of Death, Illness and Impoverishment*. Ganeva.
- PP No 109 Tahun 2012 Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan